BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia layanan jasa telekomunikasi telah dilakukan oleh perusahaan milik negara mulai tahun 1961. Seperti halnya negara berkembang lainnya, pengembangan dan modernisasi atas infrastruktur telekomunikasi menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi secara umum di Indonesia. Awalnya pengelolaan telekomunikasi di berbagai negara dilakukan melalui monopoli, karena telekomunikasi tergolong *natural monopoly* yang hanya efisien apabila dikelola satu pelaku usaha.

Bertahun-tahun kita hanya mengenal Telkom di sambungan lokal dan SLJJ, dan Indosat di SLI. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi yang menetapkan pedoman bagi reformasi industri telekomunikasi, termasuk liberalisasi industri, kemudahan masuknya pemain baru, serta peningkatan transparasi pesaing mengakibatkan semakin banyaknya perusahaan yang bermain di sector ini dan berakibat pada ketatnya persaingan yang dihadapi.

Telekomunikasi saat ini menjadi komoditas yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, mulai dari lapisan masyarakat menengah ke bawah sampai ke jenjang menengah atas, telekomunikasi menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi dan hampir menjadi kebutuhan primer masyarakat.

Sistem Telekomunikasi yang semakin canggih juga telah mengubah gaya hidup manusia. Tantangan, ancaman, dan peluang berjalan beriringan. Fenomena itu memunculkan sebuah generasi bernama *Gen-C* (*content, connected, digital creative, co-creation, customize, curiosity dan cyborg*). Generasi ini selalu terhubung melalui telekomunikasi, baik melalui telepon seluler atau ponsel (sms dan telepon) maupun internet *(e-mail, googling, facebook, twitter, youtube, etc.*) menjadikan pertukaran informasinya begitu cepat. Dan Pankraz dalam Buku Rhenald Kasali (2011: 43)

Dampak adanya generasi terkoneksi itu membuat pelaku usaha di sektor Telekomunikasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mengembangkan produknya guna memenuhi keinginan masyarakat dengan menyediakan layanan multimedia, internet, dan layanan data (tarif dasar, kualitas jaringan dan jangkauan jaringan).

Menghadapi tingkat persaingan yang ketat ini, maka setiap pelaku usaha di sektor telekomunikasi memerlukan dana untuk melakukan seluruh aktivitasnya baik untuk membiayai kegiatan operasionalnya maupun investasi perusahaan. Dana yang digunakan inilah yang disebut Modal Kerja (*Working Capital*).

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan sebagai motor penggerak dalam sistem keuangan perusahaan. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya.

Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari ketepatan penggunaanya, adapun penggunaan modal kerja tersebut biasanya digunakan untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran utang atau pembelian saham, pembayaran deviden, pembayaran beban atau biaya. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami ketidakmampuan memenuhi kewajiban jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi.

Dalam penentuan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off)* antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan.

Berikut adalah tabel perkembangan modal kerja, likuiditas dan profitabilitas perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 5 perusahaan di sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai tahun 2012 yaitu: PT XL Axiata Tbk, PT Bakrie *Telecom* Tbk, PT Smartfren *Telecom* Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 1.1
Rata-rata Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2007 – 2012

Tahun	**Modal Kerja** ***Net Working Capital*** **(Ratusan Juta Rupiah)**	**Likuiditas** ***Quick Ratio*** **(%)**	**Profitabilitas** ***Return on Assets*** **(%)**
2007	-1.942	148,543	5,076
2008	-3.105	94,305	-1,091
2009	-4.306	53,672	1,242
2010	-2.363	55,654	-1,557
2011	-2.939	47,003	0,546
2012	-1.663	53,926	-3,854

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, tingkat rata-rata modal kerja, likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012 mengalami trend negatif. Ini menandakan kinerja manajemen keuangan dalam mengelola sumber daya perusahaan kurang begitu baik. Nilai Modal Kerja yang negatif ini menunjukan bahwa perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hutang lancar yang lebih besar dari aktiva lancarnya.

Besarnya nilai hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancarnya membuat tingkat likuiditas perusahaan Telekomunikasi di Indonesia menjadi menurun. Pengelolaan Modal kerja yang kurang baik ini juga membuat tingkat keuntungan yang diharapkan perusahaan menurun karena modal kerja yang ada kurang dimanfaatkan untuk kegiatan investasi perusahaan.

Krisis keuangan global yang terjadi pada Tahun 2008, berdamapak juga pada sektor Telekomunikasi di Indonesia. Kondisi ekonomi global yang penuh gejolak dan ketidakpastian, membuat tingkat inflasi di Indonesia berada pada level 11.06% (Sumber: bps.go.id). Dalam kondisi ekonomi yang buruk ini, perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menambah persediaan untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh krisis keuangan global sehingga memembuat modal kerja menjadi negatif. Penurunan jumlah modal kerja akan memperkecil dana untuk kegiatan operasional dan investasi perusahaan sehingga mengurangi tingkat likuiditas perusahaan. Penurunan Modal Kerja ini juga membuat tingkat profitabilitas menurun karena dalam keadaan seperti ini, kegiatan bisnis menjadi menurun dan tingkat pendapatan menurun. Penurunan nilai likuiditas dan profitabilitas menandakan tidak efektifnya penggunaan modal kerja karena perusahaan kekurangan dana untuk kegiatan investasi yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan perusahaan juga tidak memiliki cukup dana untuk membayar kewajiban-kewajibanya tepat pada waktunya sehingga erusahaan menghadapi masalah likuiditas. Hal ini dapat diketahui dari jumlah modal kerja, likuiditas dan profitabilitas yang menurun dari tahun sebelumnya. Rata-rata besarnya modal kerja perusahaan telekomunikasi pada tahun 2007

sebesar Rp. -1.943.000.000.000 berubah menjadi Rp. -3.105.000.000.000 pada tahun 2008. Tingkat likuiditas *quick ratio* pada tahun 2007 sebesar 148.534 % turun menjadi 94.305 % pada tahun 2008. Tingkat profitabilitas *return on assets* pada tahun 2007 sebesar 5.076 % dan turun sangat signifikan menjadi -1.092 % pada tahun 2008.

Pada tahun 2009, perusahaan meningkatkan jumlah hutang lancarnya untuk kegiatan investasi agar keuntungan yang didapat perusahaan kembali meningkat sehingga membuat nilai likuiditas perusahaan turun dari tahun sebelumnya menjadi 53,672%. Peningkatan nilai profitabilitas pada tahun 2009 dipengaruhi juga oleh kebijakan perusahaan mengurangi persediaanya karena kondisi ekonomi dalam negeri yang sedang baik, terlihat dari tingkat inflasi sebesar 2.78% (Sumber: bps.go.id). Dalam kondisi ekonomi yang baik ini, kegiatan bisnis cenderung baik dan membuat permintaaan layanan komunikasi akan meningkat. Peningkatan permintaan tersebut akan membuat keuntungan/profitabilitas perusahaan meningkat menjadi 1,242%.

Tahun 2010, Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkatkan jumlah aktiva lancarnya untuk mengurangi risiko ketidakmampuan membayar kewajiban lancarnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas, nilai modal kerja dan nilai likuiditas naik dari tahun sebelumnya. Bertambahnya nilai aktiva lancar membuat nilai profitabilitas perusahaan menurun menjadi -1,557% karena dana yang ada kurang dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan investasi. Penurunan nilai profitabilitas pada tahun 2010 juga disebabkan

oleh meningkatnya beban-beban operasional perusahaan yang membuat pendapatan bersih perusahaan menjadi menurun.

Nilai Profitabilitas rata-rata perusahaan Telekomunikasi pada tahun 2011 naik menjadi 0,546%. Hal ini dikarenakan adanya aksi korporasi perusahaan telekomunikasi yaitu meningkatkan modal untuk pengembangan infrastruktur jaringan, peningkatan efisiensi operasional dan perluasan jaringan pemasaran.

Pada tahun 2012, tingkat profitabilitas berada dinilai terendah selama 6 tahun terakhir, yaitu sebesar -3,854%. Hal ini dikarenakan kerugian selisih kurs yang sangat signifikan dan membengkaknya biaya terminasi yang berkontribusi pada nilai profitabilitas rata-rata perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fenomena perkembangan Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas yang di tunjukan pada tabel 1.1 menjadi menarik untuk diteliti karena hal ini bertentangan dengan teori yang ada dimana menurut Musdholifah dan Eko Triambodo (2006; 84-93) mengungkapkan bahwa kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) berbanding terbalik dengan likuiditas. Jika likuiditas meningkat, maka profitabilitas menurun. Tapi kenyataanya pada tahun 2008 dan 2010 nilai likuiditas menurun dan nilai profitabilitas juga ikut menurun. Sedangkan menurut teori lain yang dikemukakan oleh Lukman Syamsudin (2004: 206), semakin besar junlah *net working capital* maka semakin likuid keadaan perusahaan dan oleh sebab itu akan semakin kecil pula risiko untuk berada dalam keadaan *technical insolvency.* Sedangkan menurut Sutrisno (2009:45), Pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, karena

bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh Ermaidiani dan R. Weddie Andriyanto (2002:93-162) yang telah mengemukakan bahwa rasio likuiditas dan modal kerja menunjukan bahwa pengaruhnya terhadap rasio profitabilitas tidak konsisten terkadang hubungan berbanding lurus, kadang-kadang berbanding terbalik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada latar belakang diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan–perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat penurunan tingkat modal kerja dan likuiditas yang berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas setiap tahunnya. Modal kerja ini dapat digunakan untuk membayar hutang perusahaan atau dapat disimpan untuk kesempatan pertumbuhan perusahaan. Dan dalam pembayaran likuiditas yang harus di lunasi setiap periodenya akan menimbulkan laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Modal Kerja Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012
2. Bagaimana Perkembangan Likuiditas Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012
3. Bagaimana Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012
4. Bagaimana hubungan antara Modal Kerja dan Likuiditas Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012
5. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas secara simultan dan parsial Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini di maksudkan oleh penulis untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perkembangan Modal Kerja Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012
2. Untuk mengetahui perkembangan Likuiditas Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012
3. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012
4. Untuk mengetahui hubungan antara Modal Kerja dan Likuiditas Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas secara simultan dan parsial Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimumkan kinerja perusahaan dan pemegang

saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return yang besar.

2. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Dengan penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai modal kerja, tingkat likuiditas dan profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini.

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang bertempat di Jalan Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan. Telepon: (021) 5150515 Fax: (021) 5150330 Email: callcenter@idx.co.id. Dengan memperoleh data sekunder dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung di Jalan Veteran No. 10 Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2013				Maret 2013				April 2013				Mei 2013				Juni 2013				Juli 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei:**																								
	a. Pengajuan Judul																								
	b. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:**																								
	a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data:																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:**																								
	a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi																								